



PENGEMBANGAN PERAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SMKN 2 KAYUAGUNG

Arini Nasihah¹, Pebrian Dwi Ramadhan²

^{1,2} Universitas Sriwijaya
Email: arininasihah31@gmail.com

Corresponding author:

Arini Nasihah
Universitas Sriwijaya
Email: arininasihah31@gmail.com

ABSTRAK

Kampus Merdeka sebagai kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mendorong siswa memilih program studi dan meningkatkan kompetensi soft skill dan hard skill. Dengan tujuan mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan, program ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu implementasi dari MBKM adalah Program Kampus Mengajar (KM), di mana mahasiswa berperan sebagai mitra guru di sekolah penugasan. Program ini melibatkan tahap persiapan, termasuk pembekalan dan observasi, serta tahap pelaksanaan dengan fokus pada Literasi dan Numerasi sebagai program utama berupa literasi mading digital, mengartikan kata kiasan, kartu literasi dan pojok baca. Pengembangan soft skills berupa kepemimpinan dan publik speaking. Adaptasi teknologi kegiatan berupa perpustakaan digital. Pembelajaran berbasis proyek seperti P5 dan Festival Literasi dan numerasi. Mitigasi perubahan iklim seperti kegiatan Go Green dan Reboisasi Mini. Manajemen sekolah kegiatan berupa ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan baik itu acara HUT RI ke 78 dan Dies Natalis SMKN 2 Kayuagung ke 30th.

Kata Kunci: Pendidikan, MBKM, Kampus Merdeka, Kampus Mengajar

ABSTRACT

Independent Campus, as a policy of the Minister of Education and Culture, encourages students to choose study programs and improve soft skill and hard skill competencies. With the aim of preparing graduates as future leaders, this program is in line with National Higher Education Standards. One implementation of MBKM is the Teaching Campus Program (KM), where students act as teacher partners at assigned schools. This program involves a preparation stage, including debriefing and observation, as well as an implementation stage with a focus on Literacy and Numeracy as the main program in the form of digital media literacy, interpreting figurative words, literacy cards and a reading corner. Development of soft skills in the form of leadership and public speaking. Adaptation of activity technology in the form of a digital library. Project-based learning such as P5 and Literacy and numeracy Festivals. Climate change mitigation such as Go Green activities and Mini Reforestation. School management activities include participating in committees, both the 78th Indonesian Independence Day and the 30th Anniversary of SMKN 2 Kayuagung.

Keywords: Education, MBKM, Independent Campus, Teaching Campus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan segala potensi manusia dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Perannya sangat penting dalam menciptakan perubahan positif di berbagai aspek kehidupan manusia. Kualitas pendidikan yang meningkat dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk mencapai kehidupan yang lebih maju. Sejalan dengan kemajuan zaman, pendidikan harus dapat disesuaikan dengan tuntutan implementasi dalam era

revolusi industri 4.0. Di era ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kunci penting. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi kesenjangan dan ketertinggalan, terutama di daerah pedalaman yang terpencil (Panjaitan, dkk. 2022).

Mahasiswa memiliki peran sentral sebagai penggerak perubahan bagi bangsa, khususnya dalam sektor pendidikan. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak dan beragamnya program-program yang diperkenalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Andriyani, dkk. 2023). Program-program ini disusun dengan tujuan menjadi platform bagi mahasiswa dalam upaya memperbaiki standar pendidikan di tanah air. Didalam buku yang berjudul "Ragam Program kampus Mengajar", Kiki Yulianti berkata, dalam mendukung peran mahasiswa, Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, menginisiasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tersebut, perguruan tinggi diharapkan mampu merancang dan melaksanakan proses perkuliahan yang inovatif, memfasilitasi pengembangan soft skills dan hard skills, serta bersifat fleksibel terhadap perubahan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada zaman sekarang. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka menjadi wujud nyata dari pendekatan pembelajaran yang memberikan motivasi, target, tantangan, dan kesempatan bagi pengembangan potensi, inovasi, kreativitas, serta kapasitas mahasiswa.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberi peluang kepada mahasiswa untuk menjalani pembelajaran di luar kampus selama 3 semester, dengan satuan kredit semester (SKS) yang dapat diakumulasi. Pencapaian ini dibuktikan dengan penerbitan Surat Keputusan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2-21 yang mengakui Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka. Latar belakang dari inisiasi program MBKM oleh Menurut Nadiem Makarim, konsep Merdeka Belajar dipilih karena terinspirasi oleh filsafat K.H. Dewantara, menekankan pada kemerdekaan berpikir. MBKM terdiri dari dua konsep utama, yaitu "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka." Merdeka Belajar mengacu pada kemerdekaan berpikir, diawali oleh para pendidik. Kampus Merdeka adalah kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar, bertujuan untuk melepaskan belenggu agar dapat bergerak lebih bebas. (Fuadi, 2021)

Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong siswa memperoleh berbagai keterampilan yang akan membantu mahasiswa memasuki dunia kerja. Kampus merdeka menawarkan mahasiswa kesempatan untuk memilih program studi yang ingin diambil. Konsep belajar mandiri tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus. Program ini meningkatkan kompetensi soft skill dan hard skill lulusan agar lebih siap menghadapi kebutuhan zaman dan mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Selain itu, tujuan program ini adalah mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, berakhlak, dan beretika.

Kebijakan Kampus Merdeka ini sejalan dengan peraturan Mendikbud RI tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyatakan bahwa mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat memenuhi masa belajar dengan mengikuti proses pembelajaran dalam program studi di perguruan tinggi, serta mengambil sebagian masa dan beban belajar dari proses pembelajaran di luar program

studi selama dua semester. Konsep ini mengakibatkan mahasiswa memiliki keleluasaan untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar kelas, dengan tujuan mengenalkan mahasiswa pada dunia kerja sejak dini, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Beberapa program kampus merdeka salah satunya adalah program Kampus mengajar. (Simatupang, dkk. 2021)

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian integral dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tujuan dari program ini adalah memberdayakan mahasiswa untuk mendukung proses pengajaran di SD, SMP, dan SMK di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Aktivitas ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Selain membantu dalam pengajaran, mahasiswa juga terlibat dalam tugas administrasi sekolah dan kelas, serta membantu guru beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan administrasi dan proses pembelajaran. Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memberikan pemantauan dan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah. (Anugrah, 2021).

Kampus Mengajar, sebagai bagian dari Program Kampus Merdeka, bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreativitas di luar lingkup perkuliahan. Program ini ingin memastikan bahwa mahasiswa dapat mengalami langsung kondisi sekolah di seluruh Indonesia. Tujuan lain dari pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui kolaborasi dengan sekolah. Keberadaan program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendukung kegiatan belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, membantu adaptasi teknologi, dan mendukung administrasi di sekolah tempat mahasiswa ditugaskan, pengembangan soft skill dan pembelajaran berbasis project. Dalam konteks program ini, mahasiswa yang terlibat dapat mengembangkan keterampilan yang akan berguna di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Selain itu, mahasiswa akan mendapatkan pengakuan konversi mata kuliah hingga 20 SKS, serta bantuan biaya selama 3 bulan dan UKT bagi mahasiswa yang tidak menerima bantuan dari pemerintah lainnya (Himawati, dkk, 2021).

Salah satu sekolah yang berkesempatan mengimplementasikan program Kampus Mengajar adalah SMKN 2 Kayuagung, yang saat ini memiliki tingkat akreditasi A Unggulan. Terletak di kec. Kayuagung kab. Ogan kemerling ilir. Sejalan dengan penjelasan diatas, penulis akan mengkaji pelaksanaan program Kampus Mengajar yang telah diimplementasikan di SMKN 2 Kayuagung terhadap berbagai aspek pelaksanaan.

METODE PELAKSANAAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang memungkinkan mahasiswa berperan sebagai mitra guru di sekolah penugasan. Tujuannya adalah melatih mahasiswa dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan kreatif,

inovatif, dan menyenangkan (Kemendikbud, 2022). Dalam kegiatan ini dilaksanakan yang dilakukan oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yang berpenempatan di SMKN 2 Kayuagung.

Adapun metode yang digunakan bertahap, tahap persiapan dilakukan sebelum penugasan program kampus mengajar angkatan 6 yang meliputi 1) pembekalan, Untuk membekali mahasiswa dalam membantu sekolah dan guru, mahasiswa menyediakan pembekalan secara daring. Pembekalan ini mencakup pemaparan materi, diskusi, dan penugasan yang melibatkan narasumber kompeten. Strategi pembelajaran mencakup penanaman konsep, sesi sharing dengan guru inspiratif, studi kasus, dan penugasan. 2) penerjunan, Koordinasi dengan pihak dinas pendidikan daerah bertujuan untuk mengajukan izin dan merinci rencana pelaksanaan Program Kampus Mengajar di sekolah yang berada di wilayah dinas pendidikan setempat. 3) Observasi, pemantauan terhadap kondisi lingkungan sekolah, administrasi, struktur organisasi, dan pemantauan proses pembelajaran. 4) perencanaan program, menyusun program kerja atau kegiatan selama penugasan.

Tahap pelaksanaan penugasan di jenjang SMK 1) program literasi dan numerasi, membantu para siswa lebih menekunkan diri untuk membisakan lebih banyak membaca dan menambah wawasan baru serta membantu siswa memahami dan dapat berfikir rasional, sistematis, kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks. 2) Pengembangan soft skills, membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara didepan publik dan pada saat presentasi. 3) Adaptasi teknologi, membantu guru dalam mengolah teknologi digital, khususnya dalam pengembangan administrasi perpustakaan digital agar pendataan siswa yang berkunjung lebih efektif dan efisien. 4) Pembelajaran berbasis proyek, membantu siswa dan guru dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar praktik jurusan atau P5. 5) SDGs (Mitigasi Perubahan Iklim), membantu para guru dengan membersihkan lingkungan sekolah dan penghijauan lingkungan sekolah. 6) Manajemen sekolah, memberdayakan sekolah dan lingkungannya guna mencapai kemandirian dan efektivitas, dengan mengoptimalkan peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan mahasiswa untuk Kampus Mengajar Angkatan 6 dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 8 Agustus 2023. Selama pembekalan ini, mahasiswa akan menerima informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui penyampaian materi oleh pembicara dalam sesi zoom meeting atau melalui siaran langsung di YouTube

Sebelum pelaksanaan penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 (KM6) ke lapangan, langkah awalnya adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) meminta salah satu mahasiswa yang tinggal paling dekat dengan sekolah untuk melakukan survei dan observasi terlebih dahulu. Observasi ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 di SMK Negeri 2 Kayuagung. Saat berada di sekolah, mahasiswa berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan hasilnya menunjukkan bahwa sekolah tersebut terpilih sebagai sekolah mitra penempatan mahasiswa KM6.

Kemudian pada tanggal 8 agustus 2023, mahasiswa dan DPL mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru pamong terkait penerimaan mahasiswa yang akan bertugas di SMKN 2 Kayuagung dan menyatakan bahwa mahasiswa menerima melaksanakan program Kampus Mengajar di sekolah tersebut. Mulai tanggal 14 Agustus 2023, mahasiswa akan aktif mendampingi kegiatan pembelajaran secara luring.

Kemudian pada tanggal 11 agustus 2023, DPL bersama mahasiswa KM6 melaksanakan penerjunan mahasiswa di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan Setelah menerima surat penugasan dari Kemendikbud dan kampus, pada tanggal 14 Agustus 2023, surat penugasan tersebut disampaikan dan dilakukan koordinasi kembali dengan pihak sekolah.

Observasi di SMKN 2 Kayuagung dilaksanakan mulai hari Senin, 14 Agustus 2023, hingga Jumat, 18 Agustus 2023. Kegiatan observasi sekolah mencakup pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Observasi ini melibatkan peninjauan terhadap kondisi bangunan sekolah, seperti perpustakaan, ruangan kelas, kantor guru, kamar mandi, dan lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Rencana program yang telah disusun oleh mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam bagian perencanaan program, kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam menyusun rencana kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah. Selanjutnya, mahasiswa berkonsultasi mengenai rencana kegiatan kepada guru pamong dan dosen pembimbing, serta meminta persetujuan dari dosen pembimbing.

Hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, hasil analisis program literasi dan numerasi yakni literasi dan mading digital, kartu literasi, pojok baca dan teka teki numerasi. Yang pertama, Literasi Digital Dalam program literasi digital, mahasiswa membuat literasi digital berupa QR code yang berisi informasi sekolah, jurusan, dan berita terbaru. Setiap minggu, topik pembahasan diganti, mencakup materi pembelajaran dan berita lainnya. QR code ini mahasiswa distribusikan ke setiap kelas melalui lembaran QR, dan situsnya diunggah ke Google Drive. Siswa dapat mengaksesnya pada jam kosong atau waktu senggang.

Kedua, Mading Digital Program mading digital mirip dengan literasi digital. Mahasiswa menyediakan informasi melalui Google Drive yang diupdate setiap minggu. Berbeda dengan literasi digital, mading digital memberikan informasi terkini tentang budaya dan pembelajaran. Mading digital mahasiswa tempelkan di beberapa papan mading yang mudah dijangkau siswa, seperti di kantor guru dan perpustakaan, dengan tujuan memberikan wawasan, meningkatkan pemikiran kritis, dan keterampilan berkomunikasi.

Ketiga, Mengartikan Kata Kiasan Program ini melibatkan pemahaman makna kiasan atau ungkapan khusus. Rekan mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa Indonesia memimpin program ini, mengajar siswa mengartikan kata kiasan selama minggu literasi. Setiap siswa memberikan contoh kata kiasan dan menjelaskannya satu persatu.

Keempat, Kartu Literasi Program kartu literasi menciptakan kartu dengan kalimat semangat untuk siswa yang mengunjungi perpustakaan. Lembaran kosong juga

disiapkan di pojok baca untuk siswa menuliskan impian. Kartu literasi berlaku di dalam kelas dengan siswa membaca dan memaparkan isi kartu di depan.

Kelima, Pojok Baca Pojok baca merupakan program pertama yang mahasiswa lakukan, dibuat di perpustakaan. Isinya mencakup informasi tentang perpustakaan, aturan, tata tertib, dan QR pendataan siswa. Dibuat dalam waktu hampir dua minggu, tujuannya adalah meningkatkan edukasi siswa melalui pojok baca dan membangkitkan minat untuk mengunjungi perpustakaan.

Keseluruhan, program-program ini tidak hanya memberikan akses informasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, memahami makna kiasan, dan meningkatkan minat terhadap literasi. Dengan melibatkan teknologi, kreativitas, dan interaktifitas, program ini berpotensi memberikan dampak positif pada pengembangan literasi dan peningkatan pemahaman siswa di berbagai bidang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi

Dalam rangka mengembangkan karakter siswa, beberapa program kerja telah diimplementasikan, yaitu: yang pertama, program kepemimpinan. Dalam program kegiatan keakraban OSIS, dilakukan upaya mempererat hubungan antara anggota OSIS dengan seluruh siswa melalui kegiatan outbound. Selain itu, dilakukan pelatihan soft skill sesuai dengan sebid organisasi masing-masing. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan di lingkungan sekolah, sekaligus membentuk kepemimpinan di kalangan siswa. Program ini dijalankan oleh anggota OSIS, termasuk calon anggota OSIS yang sedang menjalani penugasan. Beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti melatih paskibraka, mengadakan pertemuan keakraban sebelum pelantikan, dan mengorganisir latihan dasar kepemimpinan yang diarahkan oleh para tentara.

Kedua, program pengembangan public speaking. Dalam upaya pengembangan kepemimpinan, program ini bertujuan melatih siswa dalam memimpin dan berkomunikasi dengan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini mencakup kebiasaan melakukan presentasi di kelas dan melatih peserta upacara. Tujuannya adalah agar siswa dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri, meningkatkan keterampilan public speaking, dan melatih kemampuan berdiskusi dalam kelompok. Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa sebagai penyelenggara melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke setiap kelas untuk memastikan partisipasi siswa. Selama acara, mahasiswa menjadi pembicara pada sesi yang diadakan di gedung aula, biasanya setelah kegiatan rutin sekolah pada hari Jumat. Sosialisasi dan pelaksanaan acara ini menjadi bagian integral dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepemimpinan dan public speaking.

Kedua program tersebut tidak hanya berhasil mencapai tujuan masing-masing, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepemimpinan dan public speaking, sekolah menciptakan lingkungan yang mempromosikan keterampilan sosial, percaya diri, dan kemampuan komunikasi yang kuat di kalangan siswa. Program-program ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang penting untuk kehidupan di luar sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengembangan Soft Skill

Program kerja administrasi perpustakaan digital ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar dan pegawai perpustakaan. Fokus utama adalah mengelola daftar buku dan daftar siswa secara digital. Saat siswa memasuki perpustakaan, siswa diharuskan untuk melakukan pemindaian QR code terlebih dahulu. Di dalam situs yang terkait, siswa dapat melakukan peminjaman buku dan menetapkan tanggal pengembalian. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menyederhanakan proses pendataan siswa yang mengunjungi perpustakaan. Melalui penggunaan QR code, diharapkan proses pendataan menjadi lebih efisien dan efektif. Siswa dapat dengan mudah meminjam buku yang diinginkan dan menetapkan tanggal pengembalian, sehingga pengelolaan data siswa dan buku menjadi lebih terstruktur dan teratur.

Program administrasi perpustakaan digital dengan sistem pendataan berbasis QR code membuktikan diri sebagai solusi yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan

efektivitas dalam manajemen perpustakaan. Penggunaan teknologi QR code dalam pendataan pengunjung perpustakaan tidak hanya memanfaatkan perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan kemudahan bagi siswa dan pengelola perpustakaan dalam pengelolaan data secara digital. Selain itu, program ini dapat menjadi contoh untuk pengembangan layanan perpustakaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Adaptasi Teknologi

Adapun analisis hasil program kerja pembelajaran berbasis proyek berupa: yang pertama, Kearifan Lokal (P5). Dalam program kearifan lokal (P5), mahasiswa mengimplementasikan kegiatan proyek di mana siswa-siswi melakukan penelitian dan praktek terkait dengan tema kearifan lokal. Tujuan utama dari program ini adalah memperkenalkan siswa-siswi secara lebih mendalam kepada berbagai produk kearifan lokal di Kabupaten OKI dan Sumatera Selatan, melibatkan aspek makanan, seni, dan kerajinan lokal. Dalam pelaksanaan program ini, kerjasama dilakukan dengan guru jurusan tekstil untuk pembuatan P5. Dalam proses ini, beberapa siswa dipilih untuk membantu menyelenggarakan program dengan membuat pot karakter dari botol bekas, yang nantinya akan diisi dengan berbagai jenis tanaman.

Kedua, Festival Literasi dan Numerasi. Program proyek terakhir yang mahasiswa laksanakan adalah festival literasi dan numerasi, yang merupakan bagian dari perayaan Dies Natalis ke-30 SMKN 2 Kayuagung pada tanggal 1-3 November 2023. Dalam acara Dies Natalis tersebut, berbagai perlombaan dan pameran diselenggarakan dengan tema kearifan lokal, termasuk karya dari setiap jurusan. Dalam konteks pameran tersebut, mahasiswa Kampus Mengajar mahasiswa menyelenggarakan festival literasi dan numerasi di stan mahasiswa. Stan tersebut melibatkan teka-teki numerasi, papan literasi yang memuat peristiwa-peristiwa sejarah Indonesia, serta produk buatan rekan kelompok mahasiswa berupa anting-anting handmade.

Program kearifan lokal (P5) dan Festival Literasi dan Numerasi di SMKN 2 Kayuagung berhasil menjadi wujud konkret dari upaya sekolah dalam menggali, mengapresiasi, dan mengekspresikan kearifan lokal serta meningkatkan literasi dan numerasi siswa-siswi. Program-program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman siswa-siswi terhadap kearifan lokal dan pengembangan keterampilan literasi dan numerasi.



Gambar 4. Pelaksanaan Program P5

Program Go Green dan reboisasi mini dijalankan secara bersamaan dan melibatkan kerjasama rekan mahasiswa. Kegiatan ini diawasi oleh guru dan wali kelas masing-masing. Go Green dilakukan setiap Jumat pagi setelah rangkaian kegiatan rutin seperti senam dan kajian. Seluruh siswa-siswi di SMKN 2 Kayuagung terlibat dalam membersihkan lingkungan sekitar, termasuk halaman depan dan belakang ruang kelas, kantin, toilet, dan area parkir. Tujuan dari program ini adalah membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan sekitar, serta menciptakan kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Melalui kegiatan reboisasi mini, program ini juga bertujuan untuk membuat lingkungan kelas menjadi lebih hijau dan menyegarkan.

Program SDGs di SMKN 2 Kayuagung, yang melibatkan Go Green dan reboisasi mini, membuktikan diri sebagai langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan positif siswa dalam menjaga kebersihan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap estetika lingkungan kelas. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perilaku siswa terkait keberlanjutan lingkungan.



Gambar 5. SDGs (Mitigasi Perubahan Iklim)

Dalam kerangka program manajemen sekolah, mahasiswa berperan aktif dalam mendukung para guru dalam menyusun perencanaan kegiatan, seperti perayaan HUT RI ke-78 dan Diesnatalis sekolah ke-30. Langkah pertama melibatkan perencanaan lomba-lomba yang akan diselenggarakan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Selanjutnya, mahasiswa mengorganisir proses seleksi kepanitiaan untuk memastikan tanggung jawab yang tepat dalam pelaksanaan lomba-lomba tersebut. Terakhir, mahasiswa melibatkan diri dalam penggerakan, dengan fokus mengatur strategi pelaksanaan agar acara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan semua pihak. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen mahasiswa dalam mendukung kegiatan sekolah dan memastikan suksesnya setiap acara yang diselenggarakan. partisipasi ini mencerminkan komitmen mahasiswa terhadap efektivitas manajemen sekolah dan keberhasilan setiap kegiatan yang diadakan.



Gambar 6. Manajemen sekolah

KESIMPULAN

Kampus Merdeka, sebagai kebijakan Menteri Pendidikan, juga bertujuan memberdayakan mahasiswa untuk memilih program studi yang diinginkan dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mendukung proses pengajaran di sekolah-sekolah di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Program ini tidak hanya melibatkan mahasiswa tetapi juga dosen pembimbing lapangan, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung terhadap kondisi sekolah di Indonesia dan memberdayakan mahasiswa melalui kolaborasi dengan sekolah.



Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang memungkinkan mahasiswa berperan sebagai mitra guru di sekolah penugasan. Tujuannya adalah melatih mahasiswa dalam inovasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui tahap persiapan, yang mencakup pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program, serta tahap pelaksanaan dengan penugasan di SMK, mahasiswa membantu dalam program literasi numerasi, pengembangan soft skills, adaptasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, SDGs, dan manajemen sekolah. Keseluruhan kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Setelah menyelesaikan tugas Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMKN 2 Kayuagung dari 14 Agustus 2023 hingga 1 Desember 2023, kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun sekolah, merasakan dampak positif dari partisipasi dalam program ini. Mahasiswa menggali banyak pengalaman langsung di lapangan, baik saat proses pembelajaran maupun kolaborasi dalam menyusun program dengan rekan kelompok. Sementara itu, sekolah penempatan merasakan manfaat besar dari kehadiran mahasiswa, terutama dalam aspek program literasi dan numerasi serta pengembangan soft skills.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan kampus mengajar angkatan 6 yang dilakukan di SMKN 2 Kayuagung yang berada di kab. OKI kec. Kayuagung, Dengan mengucapkan terimakasih kepada rekan, kepala sekolah, guru pamong dan guru-guru yang berada di sekolah SMKN 2 Kayuagung yang telah memberi izin kepada mahasiswa dan membantu serta membimbing mahasiswa selama melaksanakan kegiatan kampus mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, H.,dkk. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). Universitas Mataram.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19: Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3)
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2). FKIP Biologi Universitas Abulyatama Aceh Besar.
- Handini, D., Priandono, T. E., & Herlina, S. (2023). Ragam Program Kampus Mengajar. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



- Himawati, I, P. dkk, . (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar dalam Rangka Meningkatkan Peran Mahasiswa di SDN 95 Kabupaten Kaur, Bengkulu. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3. Universitas Bengkulu.
- Kemendikbud. (2022). Apa itu Kampus Mengajar?. Retrived from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar->
- Panjaitan, P,dkk. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhempa pada Tahun 2021. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3).
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.